

BAB V

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR

Konsep dasar rancangan Taman Budaya Belu mengikuti bentuk – bentuk dari masing – masing Arsitektur Vernakular yang mengalami transformasi. Tujuan yang ingin dicapai dari konsep perencanaan dan perancangan Taman Budaya Belu diharapkan dapat menampilkan ciri khas budaya dan arsitektur pada wilayah kekuasaannya dari segi bentuk, tampilan maupun material pembentuknya.

5.2 PENDEKATAN RANCANGAN

Sesuai dengan tema rancangan maka pendekatan rancangan yang diterapkan adalah pendekatan rancangan Transformasi Arsitektur Vernakular. Pendekatan rancangan yang diterapkan pada desain sedapat mungkin menerapkan prinsip – prinsip rancangan arsitektur vernacular dengan mengaplikasikan metode dan teknik transformasi arsitektur vernacular dalam penyelesaian konsep bangunan dan elemen tapak.

5.3 TUJUAN DAN LINGKUP PELAYANAN

5.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah mewujudkan konsep dasar perencanaan dan perancangan Taman Budaya Belu yang sesuai dengan tema perancangan Transformasi Arsitektur Vernakular yang diharapkan mampu menampung segala aktifitas kegiatan kesenian dan kebudayaan serta menyediakan fasilitas – fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung segala kegiatan yang ada di dalam Taman Budaya Belu.

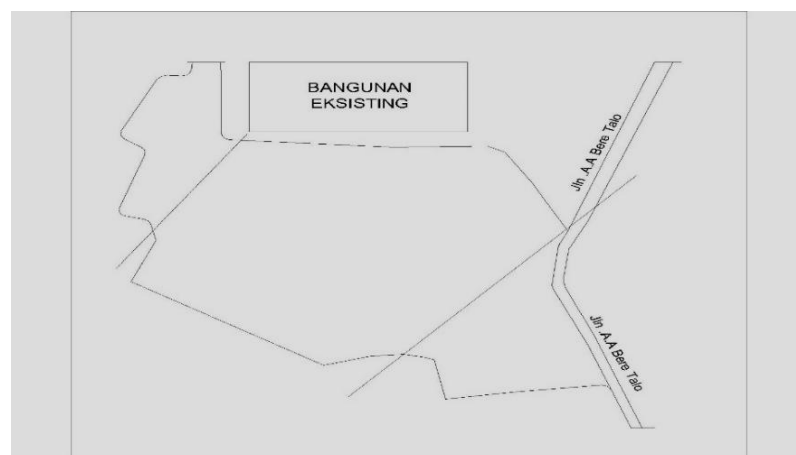
5.3.2 Lingkup pelayanan

Perencanaan Taman Budaya Belu sesuai dengan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau perkotaan. Perencanaan ini juga tidak hanya memperhatikan fungsi ruang terbuka hijau, tetapi yang terutama adalah memfasilitasi segala kegiatan kesenian dan kebudayaan daerah Belu yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman dan tak lupa juga mentransformasikan unsur arsitektur

tradisional Belu sehingga tercapai suasana yang menarik dan mencerminkan ciri khas arsitektur vernacular daerah Belu.

5.4 KONSEP TAPAK

Perencanaan Taman Budaya Belu sesuai dengan fungsi taman sebagai ruang terbuka hijau perkotaan. Perencanaan ini juga tidak hanya memperhatikan fungsi ruang terbuka hijau, tetapi yang terutama adalah mentransformasikan unsur arsitektur tradisional Belu dalam sebuah taman sehingga tercapai suasana yang bisa dirasakan dan mencerminkan ciri khas arsitektur vernacular daerah Belu.



Gambar 5.1 Konsep tapak

(Sumber : Gambar penulis,2019)

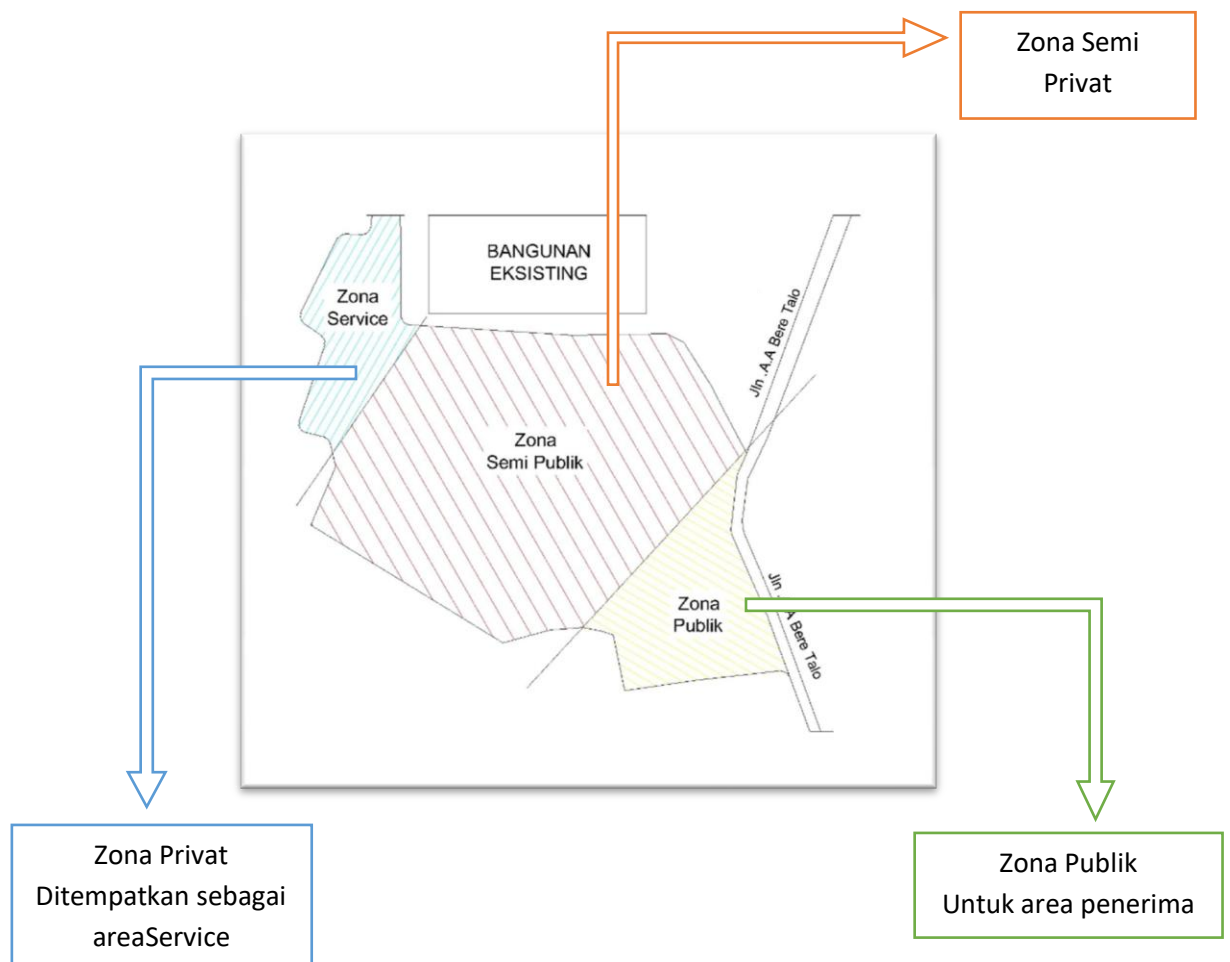
5.4.1 Konsep Penzoningan

Berdasarkan hasil analisa, maka sistem perletakan penzoningan yang dipilih adalah alternatif 1.

Keuntungan:

- Orientasi bangunan lebih jelas pada tapak.
- Servis tidak mengganggu aktivitas utama
- Sirkulasi dalam tapak lebih jelas

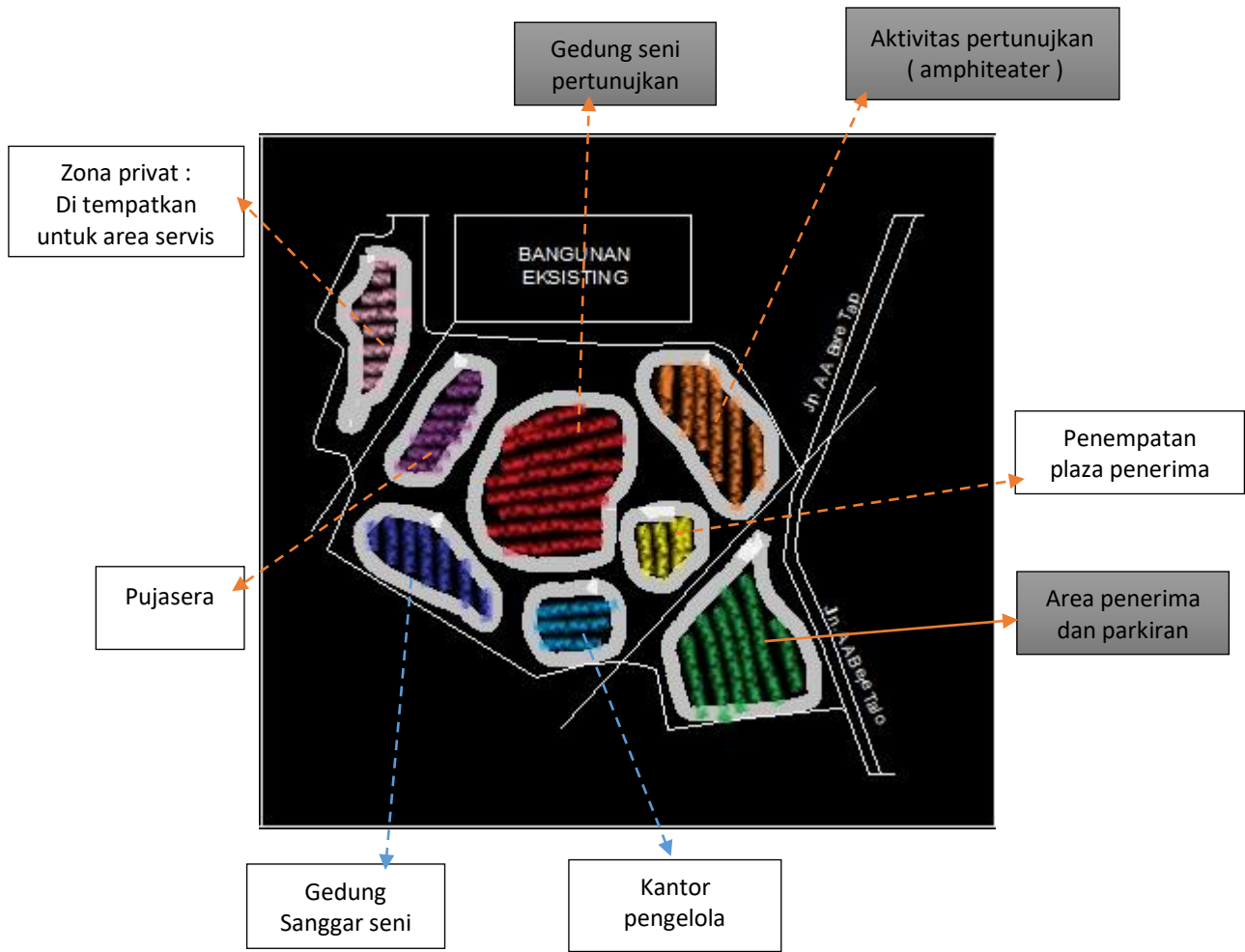
1. Zona makro



Gambar 5.2 Konsep Penzoningan

(Sumber : Gambar penulis,2019)

2. Zona mikro



Gambar 5.3 Konsep Penzoningan

(Sumber : Gambar penulis,2019)

5.4.2 Konsep Topografi

Berdasarkan hasil analisis konsep topografi pada lokasi perencanaan ditetapkan berdasarkan kondisi lahan yaitu dengan mempertahankan kondisi kontur yang ada dan melakukan proses cut and fill pada letak masa bangunan.



Gambar 5.4 Konsep Topografi

(Sumber : Survey penulis, 2019)

Keuntungan :

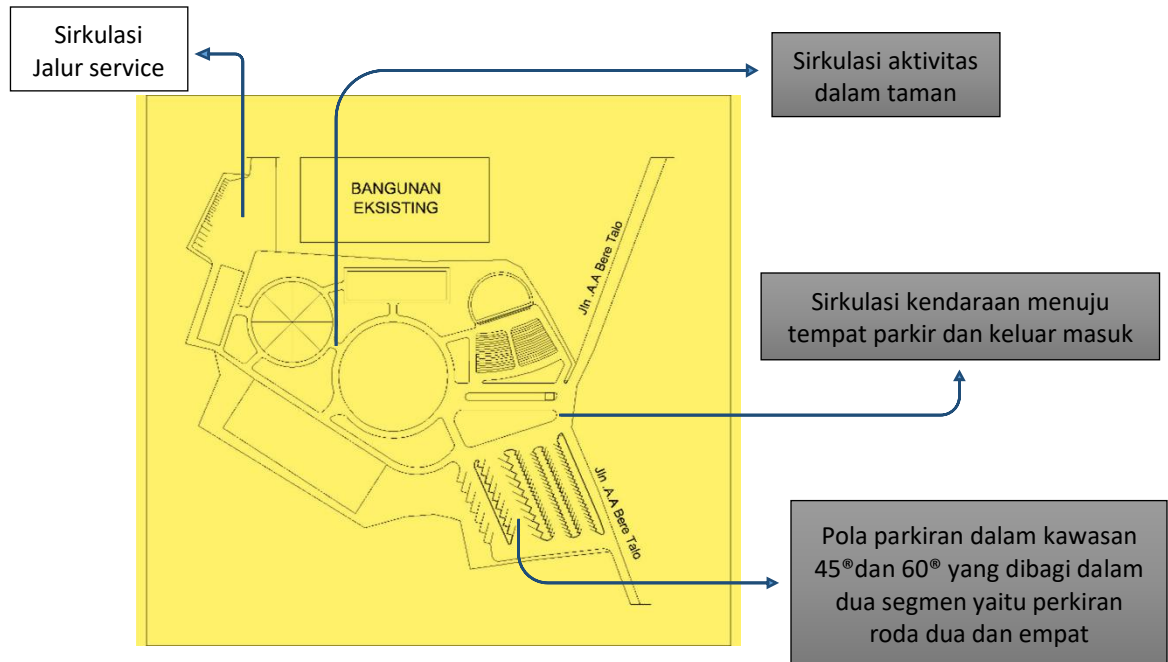
- I. Kondisi tapak terkesan lebih alami
- II. Tidak membutuhkan biaya yang besar dalam biaya penataan

Kerugian :

- I. Susah menempatkan suatu objek karna harus mengikuti kontur yang ada
- II. Butuh perhatian khusus dalam penataan bangunan.

5.4.3 Konsep Sirkulasi Dan Parkir

Sirkulasi dalam tapak adalah jalur bagi kendaraan roda dua dan roda empat dan juga untuk jalur pejalan kaki bagi manusia yang mana dapat berpindah tempat dari zona satu ke zona lainnya dalam kawasan.



Gambar 5.5 Konsep Sirkulasi

(Sumber : Gambar penulis, 2019)

Elemen material dan pola parkir

1. Paving Blok

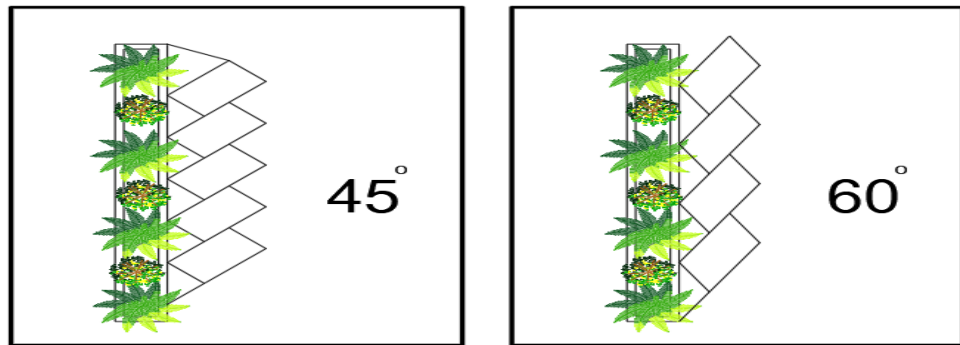
Material jalur pejalan kaki menggunakan material paving blok yang mana bahan ini mempunyai nilai serap terhadap air yang baik dan mampu meredam panas sinar matahari.

2. Aspal

Peruntukan terhadap material sirkulasi kendaraan roda dua dan roda empat menggunakan material aspal yang mampu memberikan suatu permukaan pada sirkulasi jalan, mengingat struktur tanah pada lokasi bergelombang.

3. Pola Parkiran Kendaraan

Pola parkir kendaraan roda dua dan roda empat menggunakan pola parkir sudut 45° dan 60° hal ini lebih efisien mengingat keadaan kondisi lahan yang relatif kecil dan tidak begitu labil pada setiap sisi tahapan.



Gambar 5.6 Konsep Parkiran

(Sumber : Gambar penulis, 2019)

Keuntungan :

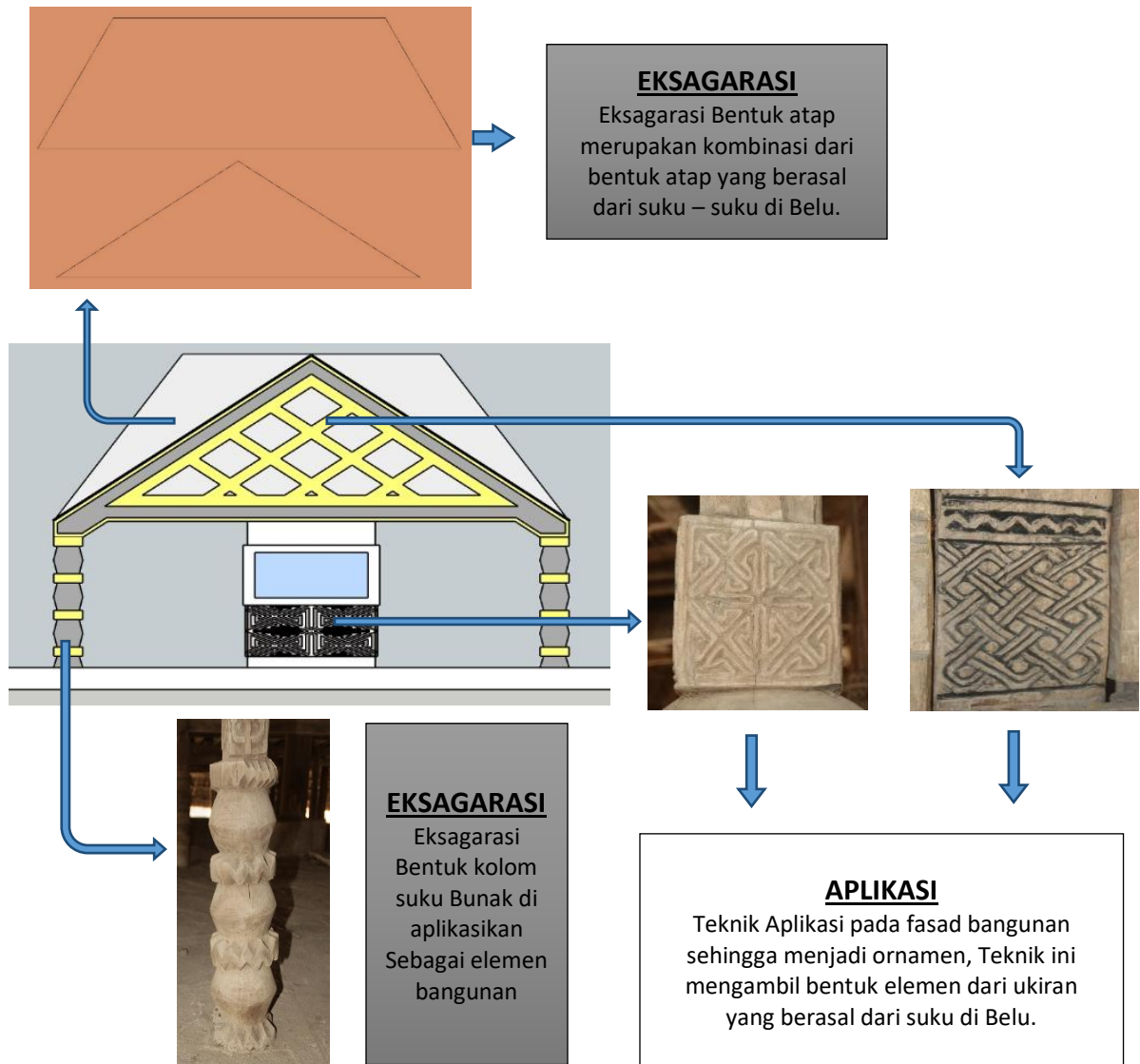
- I. Kendaraan lebih mudah keluar dan masuk
- II. Pengontrolan sistem parkir yang ada dapat terorganisir dengan baik

5.5 KONSEP BANGUNAN (TRANSFORMASI ARSITEKTUR VERNAKULAR)

a. Gerbang Masuk dan Pos Jaga

Metoda dan teknik transformasi yang digunakan dalam desain bangunan untuk mendapatkan tampilan Gerbang masuk dan pos jaga adalah sebagai berikut :

1. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Kombinasi
Teknik : Eksagarasi
2. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Transformasi dan Modifikasi
Teknik : Aplikasi dan Sosok / Latar



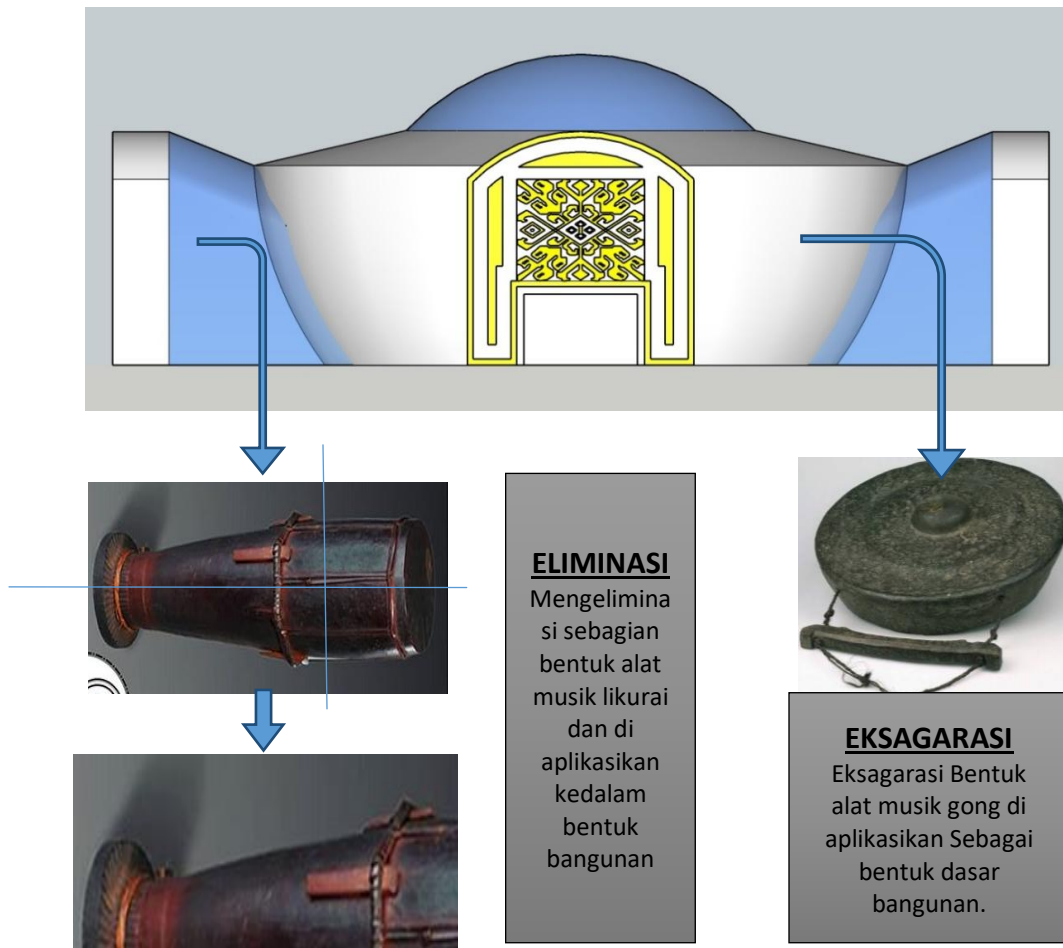
Gambar 5.7 Konsep Gerbang Masuk dan Pos jaga

(Sumber : Gambar penulis,2019)

b. Gedung Pertunjukan

Metoda dan teknik transformasi yang digunakan dalam desain bangunan untuk mendapatkan tampilan Gedung Pertunjukan adalah sebagai berikut :

1. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Kombinasi dan Modifikasi
Teknik : Eliminasi
2. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Transformasi dan Modifikasi
Teknik : Aplikasi dan Sosok / Latar



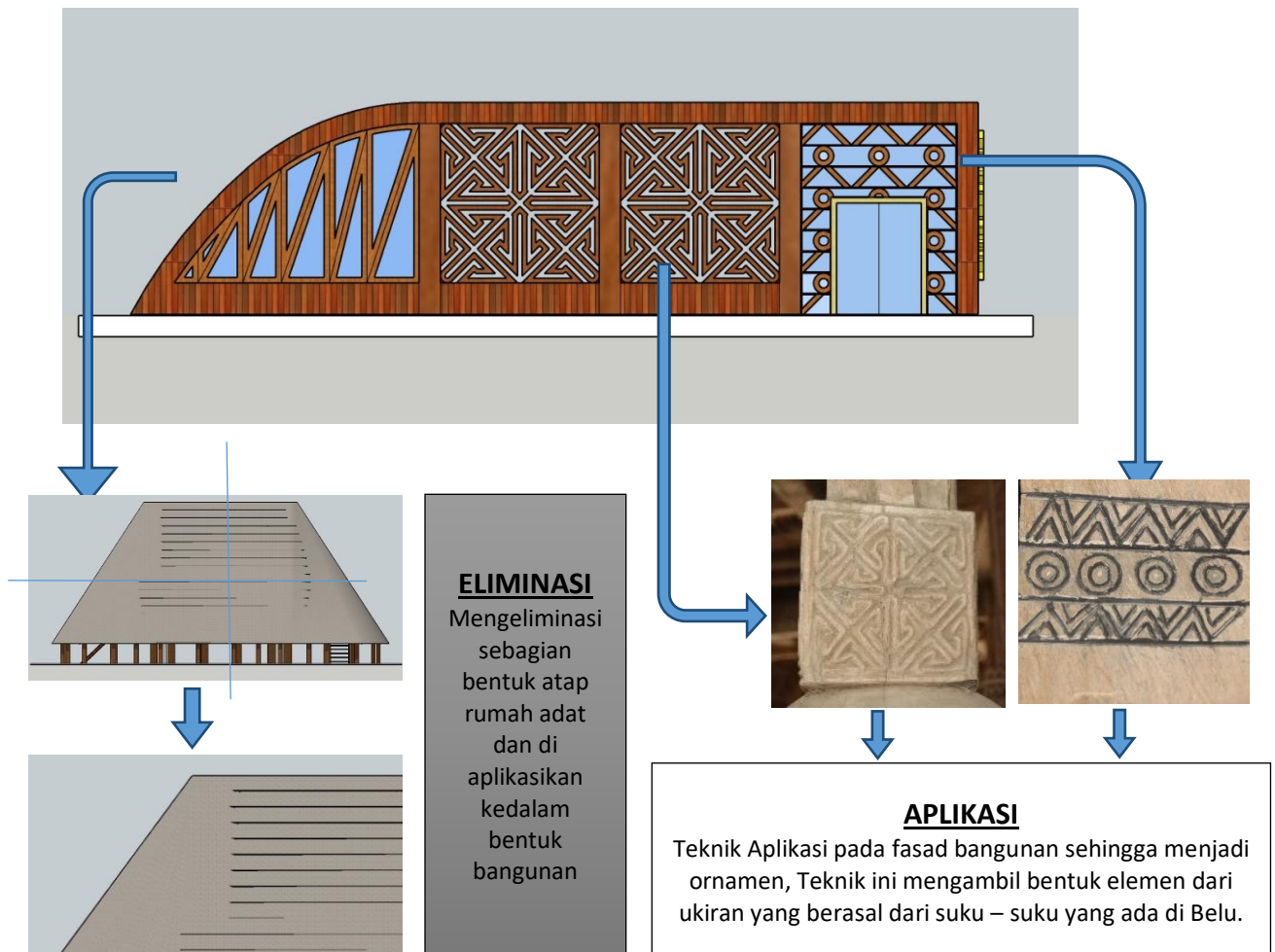
Gambar 5.8 Konsep Gedung Pertunjukan

(Sumber : Gambar penulis,2019)

c. Gedung Kesenian

Metoda dan teknik transformasi yang digunakan dalam desain bangunan untuk mendapatkan tampilan Gedung Kesenian adalah sebagai berikut :

1. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Kombinasi dan Modifikasi
Teknik : Eliminasi
2. Sub sistem : Nilai Rupa
Metoda : Transformasi dan Modifikasi
Teknik : Aplikasi dan Sosok / Latar



Gambar 5.9 Konsep Gedung kesenian

(Sumber : Gambar penulis,2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik Kabupaten Belu.2018. *Kabupaten Belu dalam Angka*. Kabupaten Belu : Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.
- Dinas Pariwisata kabupaten Belu, 2017, *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata(RIPPAR)*,Kabupaten Belu : Pemerintah Daerah Kabupaten Belu.
- Budihardjo,eko. 1997. *Jati Diri Arsitektur Indonesia*.Bandung : Penerbit Alumni.
- SARWANTO. 2014. *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Taman Budaya Di Yogyakarta Studi Bentuk Bangunan Berdasarkan Pendekatan Arsitektur Tradisional Jawa*. Yogyakarta : S1 thesis, UAJY.
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. 1996. *Data Arsitek*, Jilid I Edisi 33. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. 2002. *Data Arsitek*, Jilid I Edisi 33. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- M. Dzulkifli Dwinanda. 2017. *Perencanaan Taman Budaya Rakyat Surabaya*, Skripsi Tugas Akhir. Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transformasi>).
- (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_vernakular).
- (<https://www.arsitag.com/article/apa-itu-arsitektur-vernakular>).